



## ANALISIS REAKSI PASAR MODAL TERHADAP PELAKSANAAN VAKSINASI COVID-19 PERTAMA DI INDONESIA

Komang Triada<sup>1\*</sup>, Luh Gede Kusuma Dewi<sup>2</sup>

<sup>12</sup> Universitas Pendidikan Ganesha, Singaraja, Bali, Indonesia

\*Corresponding author: [komangtriada7@gmail.com](mailto:komangtriada7@gmail.com) <sup>1\*</sup>

### Abstrak

Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk mengetahui terdapat atau tidaknya perbedaan *abnormal return* dan rata-rata volume perdagangan sebelum dan sesudah dilaksanakannya vaksinasi Covid-19 di Indonesia. Penelitian ini menggunakan rancangan penelitian kuantitatif pada *event study* dengan menganalisis reaksi dari pasar modal. Adapun populasi yang digunakan adalah seluruh perusahaan yang termasuk ke dalam indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia. Analisis data pada penelitian ini menggunakan analisis statistik deskriptif, uji normalitas, dan uji beda rata-rata. Data yang terdistribusi normal menggunakan *Uji Paired Sample T-test*, dan data tidak terdistribusi normal menggunakan *Uji Wilcoxon Signed Rank Test*. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan rata-rata *abnormal return* dan terdapat perbedaan rata-rata volume perdagangan sebelum dan sesudah pelaksanaan vaksinasi Covid-19 pertama di Indonesia pada perusahaan indeks saham LQ45.

**Kata kunci:** studi peristiwa, *abnormal return*, volume perdagangan

### Abstract

The purpose of this research is to find out whether or not there are differences in abnormal returns and the average trading volume before and after the Covid-19 vaccination in Indonesia. This study uses a quantitative research design in an event study by analyzing the reaction of the capital market. The population used is all companies included in the LQ45 index on the Indonesia Stock Exchange. Data analysis in this study used descriptive statistical analysis, normality test, and average difference test. Data that are normally distributed use the Paired Sample T-test, and the data are not normally distributed using the Wilcoxon Signed Rank Test. The results of this study indicate that there is no difference in the average abnormal return and there is a difference in the average trading volume before and after the implementation of the first Covid-19 vaccination in Indonesia on LQ45 stock index companies.

**Keyword:** event study, *abnormal return*, trading volume activity.

### Pendahuluan

Pentingnya pasar modal dalam perekonomian nasional dapat dilihat dari aktivitas pasar modal yang saling mempengaruhi indikator makro ekonomi seperti inflasi, nilai tukar riil, dan pertumbuhan ekonomi nasional yang di ukur dengan pertumbuhan domestik bruto. Adanya pasar modal menimbulkan rutinitas sehari-hari bagi orang-orang untuk menanamkan modalnya dengan berinvestasi di pasar modal, kegiatan tersebut tidak lepas dari tujuan pasar modal itu sendiri. Harga saham yang berfluktuasi menjadi tantangan dan hal yang menarik dalam kegiatan berinvestasi, hal yang di diharapkan dari kegiatan investasi adalah memperoleh *return*.

Informasi menjadi hal yang sangat penting yang tidak bisa lepas dari kegiatan investasi di pasar modal, dengan ini investor akan memiliki gambaran mengenai risiko dan *expected return* untuk menentukan keputusan dan strategi dalam investasi untuk memperoleh *return* yang maksimal. Informasi yang dapat mempengaruhi harga saham di pasar modal tidak hanya berasal dari peristiwa ekonomi saja tetapi dapat juga berasal dari faktor-faktor non ekonomi seperti peristiwa sosial, hukum dan gejolak politik yang terjadi di dalam negeri. Dalam penelitian ini akan

mengangkat peristiwa mengenai vaksinasi Covid-19 yang pertama kali dilakukan di Indonesia pada tanggal 13 Januari 2021.

Peristiwa politik yang terjadi seperti dilakukan oleh Arvianei dan Khoirunnisa (2017) menyatakan bahwa terdapat reaksi harga saham JII di BEI pada periode sebelum dan sesudah diumumkannya *reshuffle* kabinet kerja yaitu terjadinya *abnormal return* disekitar tanggal terjadinya *reshuffle* kabinet kerja. Penelitian lain juga dilakukan oleh Yulianti dan Rizkiyah (2020) yang menyatakan bahwa pelantikan DPR-RI Tahun 2019 memiliki pengaruh yang signifikan dimana terjadinya *abnormal return* sebelum dan sesudah peristiwa tersebut, yang berarti pelantikan DPR-RI memiliki kandungan informasi yang cukup kuat yang mampu mempengaruhi para pelaku pasar sehingga mempengaruhi harga saham di pasar modal.

Tidak hanya peristiwa politik saja yang mampu mempengaruhi harga saham tetapi adanya peristiwa tentang peristiwa kasus penyelundupan *Harley* dan *brompton* melalui Garuda Indonesia diperoleh hasil bahwa peristiwa tersebut tidak terdapat perbedaan *average abnormal return* dan tidak terdapat perbedaan pada *average trading volume activity* sebelum dan sesudah peristiwa penyelundupan *Harley* dan *brompton* ke Garuda Indonesia yang di analisis pada sub saham sector transportasi (Sari dan Julianto, 2020). Peristiwa tersebut dapat menjadi informasi bagi perusahaan yang nanti digunakan sebagai sinyal oleh para pengguna informasi, entah nantinya itu akan menjadi informasi positif atau informasi negatif yang nantinya dapat digunakan untuk menentukan keputusan terutama bagi para investor. Informasi ini nantinya akan berguna bagi para investor untuk menentukan risiko kedepannya, sinyal ini juga nantinya akan dapat berpengaruh ke pasar modal pada *average abnormal return* dan *average trading volume activity*.

Peristiwa Covid-19 awal mulanya di duga berasal dari Kota Wuhan, Cina dan sekarnag telah menyebar hampir ke seluruh dunia sejak awal kemunculannya pada awal tahun 2020. Virus corona di Indonesia di konfirmasi masuk pada awal Maret 2020. Setelah virus tersebut merebak di Indonesia berbagai upaya telah dilakukan oleh pemerintah untuk meredam penyebaran dan dampak dari pandemi Covid-19 di segala sektor. Hampir semua sektor terdampak, tidak hanya pada sektor kesehatan saja, perekonomian Indonesia juga terkena imbasnya, dimana pembatasan kegiatan masyarakat berpengaruh pada aktivitas bisnis. Pandemi Covid-19 telah menyebabkan perekonomian Indonesia mengalami resesi di tahun 2020. Menteri Keuangan Sri Mulyani mengatakan pertumbuhan ekonomi di seluruh dunia rata-rata akan menghadapi kontraksi dengan minus 4% hingga 5%. Vaksin diharapkan dapat efektif mengembalikan kegiatan fisik yang mewujudkan kegiatan ekonomi dan meningkatkan pertumbuhan ekonomi dunia. (Sumber: [www.cnbcindonesia.com](http://www.cnbcindonesia.com))

Peristiwa yang mungkin akan dapat memberikan informasi positif bagi para pelaku pasar modal yaitu vaksinasi yang akan dilakukan pertama kali pada tanggal 13 Januari 2021. Vaksinasi yang diharapkan akan menjadi senjata utama dalam menangani penyebaran wabah virus Corona yang telah menginfeksi lebih dari 858.043 orang. Dalam hal ini dimana yang mendapat vaksinasi Covid-19 pertama adalah Presiden Jokowi. Hal ini dilakukan agar masyarakat percaya bahwa vaksin yang digunakan terjamin keamanannya. Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) di buka menguat tajam pada perdagangan pada Rabu tanggal 13 Januari 2021 dimana itu adalah hari pertama pelaksanaan vaksinasi Covid-19. Ketika bel pembukaan berbunnya, IHSG langsung menguat 64,97 poin atau 1,02 persen ke level 6.460,64.

Saham PT Itama Ranoraya Tbk. Yang sudah terbebas dari suspense langsung melonjak dengan penguatan 10,81 persen ke level 4.100 hingga pukul 09.05 WIB. Saham PT Delta Dunia Makmur Tbk. dan PT Aneka Tambang Tbk. Juga menguat saham masing-masing 5,88 persen dan 5,78 persen. Sementara itu, Saham Badan Usaha Milik Negara (BUMN) langsung di borong asing. Saham PT Bank Rakyat Indoneisa (Persero) Tbk. dan PT Telkom Indonesia (Persero) Tbk. mencetak *net buy* oleh investor asing masing-masing Rp 40 miliar dan Rp16,2 miliar.

Sebelumnya, analisis Binaartha Sekuritas Nafan Aji Gusti Utama menegaskan berdasarkan rasio Fibonacci, mengenai support maupun *resistance* berada di 6.325,75 hingga 6.463,88. Tiga indikator lain dalam analisis teknikal menunjukkan IHSG masih memberikan sinyal positif. Di sisi lain, terlihat pola upward bar yang menandakan adanya kemungkinan *bullish continuation* atas pergerakan IHSG sehingga berkesempatan menuju ke *resistance* terdekat. (Sumber: [www.m.bisnis.com](http://www.m.bisnis.com))

Dalam penelitian ini, peristiwa vaksinasi Covid-19 tentunya membawa suatu dampak yang mempengaruhi reaksi pasar terhadap saham-saham perusahaan yang diperjualbelikan pada pasar modal terutama pada perusahaan LQ45. Liogu dan Saerang (2015) mengungkapkan bahwa saham-saham yang terdaftar saham di LQ45 adalah saham-saham yang aktif, sehingga saham-saham tersebut lebih sensitif untuk mendeteksi reaksi pasar terhadap suatu informasi, baik informasi keuangan atau informasi non-keuangan, serta saham LQ45 mewakili semua sektor saham yang ada di Bursa Efek Indonesia (BEI). Reaksi pasar yang diukur melalui *Average Abnormal Return* dan *Average Trading Volume Activity* tentunya akan memberikan suatu reaksi berupa perbedaan jika peristiwa dari vaksinasi Covid-19 berpengaruh pada perusahaan LQ45. Ketika terjadi suatu peristiwa yang memiliki kandungan informasi yang baik akan berpengaruh terhadap investor, maka akan berdampak baik terhadap kenaikan pengembalian *return*, dan jika kandungan informasi pada peristiwa tersebut dianggap buruk dan tidak berpengaruh terhadap investor, maka akan berdampak pada penurunan pengembalian *return* (Pratama, dkk, 2015).

Berdasarkan fenomena dan peristiwa yang terjadi, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “ANALISIS REAKSI PASAR MODAL TERHADAP PELAKSANAAN VAKSINASI COVID-19 PERTAMA DI INDOENSA”

### **Teori Sinyal**

Teori sinyal (*signaling theory*) yakni teori yang berbicara mengenai naik turunnya harga saham, obligasi, dan yang lainnya di pasar, sehingga bakal memberikan dampak pada keputusan investor (Fahmi, 2014). Teori sinyal memiliki hubungan dengan informasi yang digunakan selaku sinyal bagi para investor. Persepsi dari para investor di pasar modal atas sinyal positif dan negatif akan sangat mempengaruhi keadaan pasar, investor akan bereaksi dengan beragam cara dalam menanggapi sinyal tersebut, seperti membeli dan menjual saham, atau mungkin tidak bereaksi.

### **Studi Peristiwa (Event Study)**

Studi peristiwa (*event study*) banyak dipakai dalam menguji tanggapan pasar terhadap suatu peristiwa, kejadian, atau pengumuman. Studi peristiwa menggambarkan sebuah studi yang mempelajari tanggapan pasar terhadap suatu peristiwa yang informasinya dipublikasikan menjadi suatu pengumuman (Hartono, 2017). *Event study* dapat digunakan untuk menguji kandungan informasi (*information content*) dari suatu pengumuman dan dapat juga digunakan untuk menguji efisiensi pasar bentuk setengah kuat (Jogiyanto, 2010).

### **Pasar Modal**

Pasar modal (*capital market*) menggambarkan suatu tempat di mana beraneka ragam pihak seperti perusahaan yang menjual saham dan obligasi atas tujuan hasil penjualannya akan digunakan sebagai tambahan dana atau menguatkan modal perusahaan (Fahmi, 2014). Menurut Husnan (2005) pasar modal adalah pasar untuk berbagai instrumen keuangan (atau sekuritas) jangka Panjang yang bias diperjualbelikan, baik dalam bentuk hutang ataupun modal sendiri, baik yang diterbitkan oleh pemerintah, *public authorities*, maupun perusahaan swasta.

### **Saham**

Saham melambangkan suatu tanda bukti penyertaan kepemilikan modal atau dana di suatu perusahaan yang bisa berbentuk kertas yang di dalamnya tercatat dengan jelas nilai nominal, nama perusahaan, dan diikuti juga dengan hak serta kewajiban yang dijelaskan kepada setiap pemegangnya (Fahmi, 2014). Saham ada dua yaitu saham biasa dan saham preferen. Dikatakan

saham biasa jika perusahaan hanya mengeluarkan satu kelas saham saja, maka saham ini. Saham preferen adalah saham yang mempunyai sifat gabungan antara obligasi dan saham biasa untuk menarik investor potensial yang memiliki hak-hak istimewa dibandingkan pemilik saham biasa.

### **Pasar Modal Efisien**

Menurut Husnan (2005) pengertian pasar modal yang efisien didefinisikan sebagai pasar yang harga-harga sekuritas telah mencerminkan informasi yang relevan. Semakin cepat informasi baru tercermin pada harga sekuritas semakin efisien pasar modal tersebut. Kondisi pasar yang efisien adalah jika pasar bereaksi dengan cepat untuk mencapai harga keseimbangan yang sepenuhnya mencerminkan informasi yang tersedia.

### **Indeks LQ45**

Indeks LQ45 adalah indeks likuiditas empat puluh lima perusahaan yang selama ini dirasa mempunyai kinerja yang bisa dipertanggung jawabkan serta memenuhi kriteria yang telah dipersyaratkan oleh otoritas bursa. Pertimbangan-pertimbangan pemilihan saham yang masuk anggota indeks LQ45 adalah likuiditas dan kapitalisasi pasar yang besar. (Nida, 2020)

### **Pengembalian Saham**

Pengembalian saham (*stock return*) merupakan kompensasi hasil atau *income* yang bisa diperoleh oleh investor atas hasil investasi yang dilakukan pada suatu sekuritas. Pengembaliansaham bisa dibedakan menjadi dua jenis (Hartono, 2017), yaitu return realisasian (*realized return*) dan juga return ekspektasian (*expected return*). Return realisasian merupakan return masa lampau yang telah terjadi. Return ekspektasi adalah suatu return atau keuntungan yang diperkirakan akan didapatkan oleh investor di masa yang akan datang.

### **Abnormal Return**

*Abnormal return* atau *excess return* merupakan suatu kelebihan dari return sesungguhnya berlangsung terhadap return normal (Hartono, 2017). *Abnormal return* bisa terjadi dikarenakan terdapat suatu peristiwa atau pengumuman tertentu, misalnya pengumuman pembagian dividen, *stock split*, cuti bersama, suasana politik yang tidak stabil, kejadian-kejadian luar biasa, IPO, dan lain sebagainya. *Abnormal return* terjadi ketika sejumlah investor mampu mendapatkan return di atas normal karena kecepatan dalam mendapatkan dan mengelola informasi menjadi keputusan investasi di pasar modal.

### **Volume Perdagangan Saham**

Volume perdagangan saham yang besar menunjukkan suatu saham yang aktif yang artinya sedang digemari oleh investor. Rumbia (2010) menjelaskan bahwa volume perdagangan saham sebagai lembar saham yang diperdagangkan pada hari t. Volume perdagangan saham atau *trading volume activity* merupakan keseluruhan nilai transaksi pembelian maupun penjualan saham yang dilakukan oleh investor dalam satuan uang. Volume perdagangan saham atau *trading volume activity* bisa menggambarkan dan menunjukkan seberapa aktif dan *liquid* suatu saham diperdagangkan di pasar modal. Aktivitas volume perdagangan bisa digunakan sebagai acuan untuk memastikan apakah seorang investor individu memandang suatu peristiwa itu bermanfaat atau tidak.

### **Vaksinasi**

Vaksin adalah suatu suspensi mikroorganisme hidup yang dilemahkan atau mati atau bagian *antigenic agen* ini yang diberikan pada hospes potensial untuk menginduksi. Vaksinasi disebut juga imunisasi adalah pemberian vaksin ke dalam tubuh seseorang guna memberikan kekebalan atas penyakit tertentu. Kata vaksinasi berasal dari bahasa latin *vacca* yang berarti sapi di istilahkan demikian karena vaksin pertama berasal dari virus yang menginfeksi sapi (cacar sapi). (Indeiani, 2018).

### **Perbedaan Rata- Rata *Abnormal return* Sebelum dan Sesudah Pelaksanaan Vaksinasi Covid-19**

Hartono (2013) mengatakan bahwa saat suatu pengumuman atas peristiwa yang telah terjadi mempunyai kandungan informasi yang berkualitas, maka akan memberikan *abnormal return* terhadap pasar. Penelitian yang dilakukan oleh Alriani Rori (2021) menyatakan bahwa Pada rata-rata *Abnormal return* saham sebelum dan sesudah Pengumuman PSBB akibat Covid-19 31 Maret 2020, memiliki perbedaan yang signifikan. Hal ini terbukti atas hasil *abnormal return* yang signifikan dengan nilai sig yang lebih besar dari nilai a.

Sinkronisasi yang terjadi dengan hasil analisis, teori efisiensi pasar bentuk setengah kuat menjelaskan bahwa suatu informasi bisa mempengaruhi psikologi investor, sehingga dari hasil penelitian ini menunjukkan Pasar Modal Indonesia bereaksi atas peristiwa Pengumuman PSBB akibat Covid-19 31 Maret 2020, sehingga dapat disimpulkan bahwa pengumuman PSBB akibat Covid-19 berpengaruh terhadap pasar modal. Dari uraian di atas maka hipotesis yang akan diajukan adalah:

H1: Ada perbedaan rata-rata *abnormal return* pada saham perusahaan yang berada di LQ45 sebelum dan sesudah pelaksanaan vaksinasi Covid-19 pertama di Indonesia.

### **Perbedaan Rata-Rata *Trading Volume Activity* Sebelum dan Sesudah Pelaksanaan Vaksinasi Covid-19**

*Trading Volume Activity* (TVA) adalah penjumlahan antara jumlah saham pada setiap transaksi perdagangan yang berlangsung setiap waktu yang telah ditentukan. Keputusan investor dalam menjual atau membeli saham suatu perusahaan berlandaskan pada harga saham dan volume perdagangan saham di masa lalu. Penelitian yang dilakukan oleh Alriani Rori (2021) mengatakan bahwa Pada rata-rata *Abnormal TVA* saham sebelum dan sesudah Pengumuman PSBB 31 Maret 2020 tidak terdapat perbedaan yang signifikan secara parsial begitupun dengan ATVA gabungan tidak terdapat perbedaan signifikan secara gabungan. Reaksi abnormal yang tidak tampak secara harian, namun pergerakannya tampak dapat diakumulasi hari. Dapat disimpulkan bahwa ATVA merupakan indikator pengujian yang akurat karena mencermati adanya aktivitas abnormal dari perbedaan aktivitas perdagangan yang didapati muncul, informasi yang ada tidak tampak mempengaruhi aktivitas investor pada saham industri Telekomunikasi secara harian, sehingga aktivitas abnormal yang sangat sedikit itu hanya dapat terlihat perbedaannya dalam penggabungan hari. Sebagian besar Investor industri Telekomunikasi lebih berkeyakinan pada nilai saham industri Telekomunikasi dalam jangka panjang dibanding informasi yang diyakini hanya akan berjalan dalam jangka pendek.

H2: Ada perbedaan rata-rata *trading volume activity* pada saham perusahaan yang berada di LQ45 sebelum dan sesudah pelaksanaan vaksinasi Covid-19 peryama di Indonesia.

### **Metode**

Jenis dari penelitian ini yaitu penelitian kuantitatif. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh perusahaan yang termasuk ke dalam indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia. Metode pengambilan sampel memakai metode sampel jenuh yaitu menggunakan keseluruhan populasi menjadi sampel penelitian. Alasan dipilihnya indeks LQ45 lantaran merupakan indeks yang beranggotakan perusahaan berkapitalisasi pasar dengan nilai perdagangan terbesar di BEI sehingga diharapkan mampu mencerminkan kondisi IHSG secara keseluruhan. Penelitian ini menggunakan periode perdagangan saham harian mulai dari tanggal 6 Januari 2021 sampai 20 Januari 2021 sehingga total atau periode peristiwa yang dianalisis pada event study ini adalah 11 hari bursa, yaitu 5 hari sebelum peristiwa, 1 hari saat pelaksanaan vaksinasi, dan 5 hari setelah peristiwa. Penelitian ini juga menggunakan teknik pengumpulan data yaitu dengan teknik studi dokumentasi dan studi literatur. Metode analisis data yang digunakan antara lain: analisis statistik deskriptif, uji normalitas dengan uji KolmogorovSmirnov, dan uji beda rata-rata. Jika data terdistribusi normal maka digunakan *Uji Paired Sample T-test*, jika tidak terdistribusi normal digunakan *Uji Wilcoxon Signed Rank Test*.

## Hasil dan Pembahasan

### Hasil Uji Statistik Deskriptif

	<i>N</i>	<i>Minimum</i>	<i>Maximum</i>	<i>Mean</i>	<i>Std. Deviation</i>
AAR Sebelum	45	-.0225	.0608	.000426	.0181758
AAR Sesudah	45	-.0179	1.7446	.037379	.2605363
ATVA Sebelum	45	.0006	.0477	.005612	.0094681
ATVA Sesudah	45	.0007	.0474	.005650	.0094909
Valid N (listwise)	45				

Hasil uji analisis deskriptif dari nilai minimum dan maksimum *average abnormal return* sebelum pelaksanaan vaksinasi Covid-19 pertama di Indonesia adalah sebesar -0,0225 dan 0,0608. *Mean* pada *Average Abnormal Return* (AAR) sebelum peristiwa dengan nilai positif yaitu 0,000426. Standar deviasi yang dimiliki oleh *Average Abnormal Return* (AAR) sebelum pelaksanaan vaksinasi Covid-19 pertama di Indonesia bernilai positif sebesar 0,0181758. *Average Abnormal Return* (AAR) sesudah pelaksanaan vaksinasi Covid-19 pertama di Indonesia adalah sebesar -0,0179 dan 1,7446. Nilai *mean* pada *Average Abnormal Return* (AAR) sesudah peristiwa dengan nilai positif yaitu 0,037379. Standar deviasi yang dimiliki oleh *Average Abnormal Return* (AAR) sesudah pelaksanaan vaksinasi Covid-19 pertama di Indonesia bernilai positif sebesar 0,2605363. Nilai *mean* yang lebih kecil dari standar deviasinya menunjukkan kecilnya penyimpangan nilai yang akan terjadi pada nilai *mean abnormal return* saham pada setiap perusahaan.

Nilai minimum dan maksimum *average trading volume activity* sebelum pelaksanaan vaksinasi Covid-19 pertama di Indonesia adalah sebesar 0,0006 dan 0,0477. Nilai *mean* pada *Average Trading Volume Activity* (ATVA) sebelum peristiwa dengan nilai positif yaitu 0,005612. Standar deviasi yang dimiliki oleh *Average Trading Volume Activity* (ATVA) sebelum pelaksanaan vaksinasi Covid-19 pertama di Indonesia bernilai positif sebesar 0,0094681.

*Average Trading Volume Activity* (ATVA) sesudah pelaksanaan vaksinasi Covid-19 pertama di Indonesia adalah sebesar 0,0007 dan 0,0474. Nilai *mean* pada *Average Trading Volume Activity* (ATVA) sesudah peristiwa dengan nilai positif yaitu 0,005650. Standar deviasi yang dimiliki oleh *Average Trading Volume Activity* (ATVA) sesudah pelaksanaan vaksinasi Covid-19 pertama di Indonesia bernilai positif sebesar 0,0094909. Nilai *mean* yang lebih kecil dari standar deviasinya menunjukkan kecilnya penyimpangan nilai yang akan terjadi pada nilai *mean abnormal return* saham pada setiap perusahaan.

### Hasil Uji Normalitas

Uji normalitas adalah salah satu uji untuk mengetahui dan mengukur data yang memiliki distribusi normal atau berdistribusi tidak normal. Hasil dari uji normalitas untuk variabel *abnormal return* sebelum dan sesudah pelaksanaan vaksinasi Covid-19 pertama di Indonesia disajikan pada tabel dibawah ini.

No	Data	Nilai Asymp. Sig (Kolmogorov-Smirnov)	Simpulan
1	AAR Sebelum	0,200	Normal
2	AAR Sesudah	0,182	Normal
3	ATVA Sebelum	0,000	Tidak Normal
4	ATVA Sesudah	0,000	Tidak Normal

Nilai dari *average abnormal return* sebelum pelaksanaan vaksinasi Covid-19 pertama di Indonesia memiliki nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0,200 dan nilai dari *average abnormal return* sesudah pelaksanaan vaksinasi Covid-19 pertama di Indonesia memiliki nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0,182. Dapat disimpulkan bahwa *average abnormal return* sebelum dan sesudah pelaksanaan vaksinasi Covid-19 pertama di Indonesia berdistribusi normal karena (*Asymp. Sig*) > 0,05. Oleh karena itu, pengujian pada hipotesis pertama akan menggunakan uji *paired sample t-test*.

Nilai dari *average trading volume activity* sebelum pelaksanaan vaksinasi Covid-19 pertama di Indonesia memiliki nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0,000 dan nilai dari *average trading volume activity* sesudah pelaksanaan vaksinasi Covid-19 pertama di Indonesia memiliki nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0,000. Nilai tersebut menyatakan bahwa *average trading volume activity* sebelum dan sesudah pelaksanaan vaksinasi Covid-19 pertama di Indonesia berdistribusi tidak normal karena (*Asymp. Sig*) < 0,05. Oleh karena itu, pengujian pada hipotesis pertama akan menggunakan uji *Wilcoxon signed rank test*.

### Hasil Uji Beda Rata-Rata

#### Uji Hipotesis 1

No	Uji Paired Sample T-Test	Mean	Std. Deviation	Sig. (2-tailed)
1	AAR Sebelum- Setelah	-0.0369529	0.2556268	0,337

Hasil uji statistik *paired sample t-test* pada tabel 4.5 menunjukkan bahwa nilai signifikansi dari *average abnormal return* sebelum (AAR sebelum) dan *average abnormal return* sesudah (AAR sesudah) menunjukkan nilai *Sig. (2-tailed)* sebesar 0,337. Nilai signifikansi 0,337 > 0,05 sehingga tidak terdapat perbedaan rata-rata *abnormal return* sebelum dan sesudah pelaksanaan vaksinasi Covid-19 pertama di Indonesia pada indeks saham LQ45. Maka dari hasil perhitungan tersebut didapatkan hasil yaitu hipotesis pertama ( $H_1$ ) ditolak.

#### Uji Hipotesis 2

No	Uji Wilcoxon signed rank test	Z	Sig. (2-tailed)
1	ATVA Sesudah - ATVA Sebelum	0.976b	0,033

Uji statistik *Wilcoxon Signed Ranks* pada tabel menunjukkan bahwa nilai signifikansi dari *average trading volume activity* sebelum (ATVA sebelum) dan *average trading volume activity* sesudah (ATVA sesudah) menunjukkan nilai *Sig. (2-tailed)* sebesar 0,033. Nilai signifikansi 0,033 < 0,05 sehingga terdapat perbedaan rata-rata *trading volume activity* sebelum dan sesudah pelaksanaan vaksinasi Covid-19 pertama di Indonesia pada indeks saham LQ45. Maka dari hasil perhitungan tersebut didapatkan hasil yaitu hipotesis kedua ( $H_2$ ) diterima.

### Pembahasan

#### **Abnormal return saham perusahaan LQ45 sebelum dan sesudah pelaksanaan vaksinasi Covid-19 pertama di Indonesia**

Tidak terdapatnya perbedaan rata-rata *abnormal return* disebabkan oleh peristiwa dalam penelitian ini bukan menjadi faktor ekonomi yang merubah *abnormal return* yang diperoleh investor. Tidak adanya perbedaan *average abnormal return* disebabkan karena belum cukupnya kualitas informasi yang dikandung sehingga nilai signifikansi kualitas informasi tidak cukup kuat mempengaruhi investor dalam berinvestasi. Tidak adanya perbedaan *average abnormal return*

memperlihatkan bahwa investor memiliki keraguan dalam memperoleh keuntungan dari adanya peristiwa.

Suatu informasi yang dipublikasikan sebagai salah satu pengumuman dapat menjadi suatu sinyal bagi investor dalam menentukan investasi namun jika suatu sinyal tersebut tidak mempunyai kekuatan informasi yang cukup maka akan mempengaruhi keputusan dan keraguan investor dalam melakukan investasi.

Perubahan harga saham pada saham perusahaan indeks saham LQ45 pada peristiwa pelaksanaan vaksinasi Covid-19 pertama di Indonesia tidak cukup kuat untuk memberikan perbedaan rata-rata *abnormal return* sebelum dan sesudah peristiwa pada perusahaan indeks saham LQ45.

### **Trading Volume Activity saham perusahaan LQ45 sebelum dan sesudah pelaksanaan vaksinasi Covid-19 pertama di Indonesia**

Hasil uji hipotesis yang memperoleh terdapatnya perbedaan rata-rata, dapat diartikan bahwa investor melakukan aksi jual beli saham. Ketertarikan investor dalam melakukan transaksi ini menjadi penyebab dalam meningkatnya aktivitas perdagangan saham yang ada. Oleh karena itu, aksi jual beli yang masih dilakukan oleh investor mengakibatkan terjadinya peningkatan pada volume perdagangan saham di bursa saham.

Pasar menerima informasi dari pelaksanaan vaksinasi Covid-19 pertama di Indonesia menjadi informasi yang informatif bagi investor sehingga adanya peningkatan dalam volume perdagangan saham. Jadi, adanya reaksi pasar yang tercermin dari perubahan volume perdagangan saham tersebut mengakibatkan berubahnya aktivitas perdagangan saham pada perusahaan yang terdaftar pada indeks saham LQ45 yang menganggap bahwa informasi dari pelaksanaan vaksinasi Covid-19 ini sangatlah relevan bagi investor.

## **Simpulan dan Saran**

### **Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa (1) Tidak terdapat perbedaan rata-rata *abnormal return* sebelum dan sesudah pelaksanaan vaksinasi Covid-19 pertama di Indonesia pada perusahaan indeks saham LQ45. Dari hasil ini menunjukkan bahwa peristiwa pelaksanaan vaksinasi Covid-19 tidak memberikan pengaruh pada keuntungan yang diperoleh investor pada perusahaan indeks saham LQ45. (2) Terdapat perbedaan rata-rata *trading volume activity* sebelum dan sesudah pelaksanaan vaksinasi Covid-19 pertama di Indonesia pada perusahaan indeks saham LQ45. Dari hasil ini menunjukkan bahwa peristiwa pelaksanaan vaksinasi Covid-19 memberikan pengaruh pada volume kegiatan perdagangan saham yang mengalami peningkatan akibat dari peristiwa pelaksanaan vaksinasi Covid-19 pada perusahaan indeks saham LQ45.

### **Saran**

Adapun saran yang diberikan oleh peneliti antara lain: (1) Diharapkan investor yang melakukan investasi agar menilai faktor-faktor yang relevan yang dapat mempengaruhi harga saham. (2) Diharapkan pihak emiten yang terdaftar dalam indeks saham LQ45 menjaga kestabilan dan meningkatkan kinerja agar dalam variabel penelitian yang diukur dapat memberikan informasi yang tepat. (3) Diharapkan bagi peneliti selanjutnya dapat menambah variabel dalam penelitian *event study* untuk menganalisis reaksi dari pasar modal seperti *bid ask spread*, frekuensi perdagangan, *security return variability*, dan lain-lain.

## **Daftar Pustaka**



- Arviani Harizka Ayuk, dan Rikha Mufta Khoirunnisa. 2017. Reaksi Saham Indeks JII Terhadap Pengumuman Reshuffle Kabinet Kerja Tahun 2015 di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Fokus*, Volume 7, Nomor 1. Universitas Ahmad Dahlan.
- Fahmi, Irham. 2014. *Manajemen Keuangan Perusahaan dan Pasar Modal*. Jakarta. Mitra Wacana Media
- Hartono, Jogiyanto. 2017. *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. Yogyakarta. BPFY-Yogyakarta
- Hartono, J. 2013. *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. Yogyakarta: BPFY.
- Husnan, S. (2005). *Dasar - Dasar Teori Portofolio dan Analisis Sekuritas* (Edisi Keempat ed.). Yogyakarta: UPP AMD YKPN
- Hartono, J. (2017). *Teori Portofolio Dan Analisis Sekuritas*. Yogyakarta: BPFY Yogyakarta.
- Indriani Dice. 2018. Fatwa MUI No 04 Tahun 2016 Tentang Penghalalan Vaksin Imunisasi Bagi Balita Dalam Perspektif Hukum Islam. Fakultas Ilmu Agama Islam, Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.
- Jusman Jumriati. 2019. Analisis Reaksi Pasar Modal Indonesia Terhadap Peristiwa Peledakan Bom Bunuh Diri di Surabaya (Studi Kasus Pada Perusahaan LQ 45 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia). Jilid. 5 No. 2, Hal. 200-209. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Bisnis*, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Pancasetia Banjar Masin.
- Jogiyanto, H. (2010). *Studi Peristiwa: Menguji Reaksi Pasar Modal Akibat Suatu Peristiwa*. Edisi Pertama. Yogyakarta: BPFY.
- Khoiruddin, M., & Faizati, E. R. (2014). Reaksi Pasar Terhadap Dividen Announcement Perusahaan yang Sagamnya Masuk Daftar Efek Syariah. *Jurnal Dinamika Manajemen*.
- Kango Abdullah, dkk. 2020. Analisis Reaksi Pasar Sebelum dan Sesudah Pelantikan Kabinet Indonesia Maju Pada Perusahaan BUMN di Bursa Efek Indonesia. Vol.7 No. 3, Hal. 354-367. *Jurnal Ilmiah Manajemen Bisnis dan Inovasi Universitas Sam Ratulangi*.
- Mahardhika Lorenzo Anugrah. Sambut Vaksinasi Covid-19, IHSG Melonjak 1 Persen. Di Unduh Pada Tanggal 10 Maret 2021. <https://www.google.com/amp/s/m.bisnis.com/amp/read/20210113/7/1342265/sambut-vaksinasi-covid-19-ihsg-melonjak-1-persen>
- Nida Desak Ruric Pradnya Paramitha, dkk. 2020. Analisis Reaksi Pasar Modal Terhadap Peristiwa Pemilu Serentak Tahun 2019. Vol. 4 No. 1 : Hal. 64-73. *WICAKSANA, Jurnal Lingkungan & Pembangunan Universitas Warmadewa*.
- Pratama, B.G.I. dkk. 2015. Reaksi Pasar Modal Indonesia terhadap Peristiwa Politik (*Event Study* pada Peristiwa Pelantikan Joko Widodo sebagai Presiden RI ke-7). *e-Journal SI Akuntansi Universitas Pendidikan Ganesha. Volume 3. Nomor 1*.
- Putri Adinda Cantika. 2021. Warning Sri Mulyani: Dampak Covid Masih Terasa Sepanjang 2021. Di Unduh Pada Tanggal 8 Maret 2021. <https://www.cnbcindonesia.com/news/20210106210908-4-214026/warning-sri-mulyani-dampak-covid-masih-terasa-sepanjang-2021>
- Ramesh Dan Rajumesh, 2015. (2017). Pengaruh Peristiwa Terpilihnya Donald Trump Sebagai Presiden Amerika Serikat Ke 45 Terhadap *Return* Saham, Volume Perdagangan Saham Dan

Variabilitas Tingkat Keuntungan Saham (Event Study Pada Saham Indeks Lq45 Di Bursa Efek Indonesia).

Rori Alriani, dkk. 2021. Reaksi Pasar Modal Terhadap Pengumuman Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) Akibat Covid-19 Pada Industri Telekomunikasi di BEI. Vol. 9 No. 1, Hal. 851-858. Jurnal EMBA, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Jurusan Manajemen Universitas Sam Ratulangi Manado.

Rumbia, H. (2010) "Reaksi Pasar Saham Atas Pemilu Presiden Tanggal 8 Juli 2009 di Indonesia (Studi Pada Beberapa Bank Go Public di Indonesia), *Universitas Sam Ratulangi Manado*.

Sari Luh Gede Jayanti Mekar, dan Julianto Putu. 2020. Reaksi Pasar Modal Terhadap Kasus Penyelundupan *Harley* dan *Brompton* Melalui Garuda Indonesia (*Event Study* Pada Saham BEI Sub Sektor Transportasi). Vol : 11 No : 3. JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi) Universitas Pendidikan Ganesha.

Utomo, V. J dan Herlambang, L. 2015. Efek Hari Libur Lebaran pada Emiten yang Terdaftar dalam ISSI periode 2011-2013. *Jurnal JST. Volume 2. Nomor 5*.

Yulianti Eka, dan Rizkyah Fadillatu. 2020. Analisis Reaksi Pasar Modal terhadap Peristiwa Pelantikan DPR-RI Tanggal 1 Oktober 2019. Portofolio Volume 17 No. 1. *Jurnal Manajemen*, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Jenderal Achmad Yani.